

**PARADOKSI KESALEHAN HAJI DALAM NOVEL
*SURAT DARI BAPAK KARYA GOL A. GONG***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

HIKMATUL RAHMI

20105040072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-126/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARADOKSI KESALEHAN HAJI DALAM NOVEL SURAT DARI BAPAK KARYA GOL A. GONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIKMATUL RAHMI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040072
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a8de76380f2



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65ade15214dcd



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a4b2990b24a



Yogyakarta, 10 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65add3f6ecceb5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatul Rahmi
NIM : 20105040072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Telkom, Teluk Pulau, Pasir Limau Kapas, Riau.
Telp/Hp : 085211766250
Judul Skripsi : Mitos Kesalehan Haji (Tinjauan Semiotika atas Paradoksi Kehidupan Haji dalam Novel *Surat dari Bapak*)

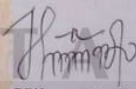
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Desember 2023
Saya yang menyatakan,




Hikmatul Rahmi

20105040072

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

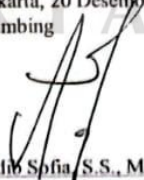
Nama : Hikmatul Rahmi
NIM : 20105040072
Judul Skripsi : Paradoksi Kesalahan Haji dalam Novel *Surat dari Bapak Karya Gol A. Gong.*

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2023
Pembimbing


Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
NIP.19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatul Rahmi
NIM : 20105040072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2023



Hikmatul Rahmi

20105040072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia tidak hanya persoalan teologis, tetapi juga ekonomi dan sosiologis. Ongkos yang mahal dalam pelaksanaan tradisi sebelum keberangkatan dan kepulangan haji dianggap sepadan dengan status sosial yang akan didapat dari gelar haji sehingga persiapannya menjadi prioritas utama. Persiapan yang syarat akan unsur ekonomis dan sosiologis ini menunjukkan paradoksi terhadap kehidupan haji. Hal tersebut karena yang seharusnya dipersiapkan dalam pelaksanaan ibadah haji adalah segala hal yang dapat mendukung ibadah haji tersebut diterima Allah SWT. Realitas sosial yang menunjukkan adanya paradoksi ini tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan nyata, tetapi juga terlihat dalam novel sebagai produk budaya yang dekat dan tidak dapat dipisahkan dengan realitas sosial. Untuk itu, Penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan menemukan paradoksi kesalahan haji dalam sebuah novel yang berjudul *Surat dari Bapak* karya Gol A.Gong.

Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan indikator kesalahan sosial sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisis semiotika dari Roland Barthes yang meliputi, denotasi, konotasi, dan mitos untuk menganalisis dan menemukan makna yang merepresentasikan paradoksi kesalahan haji dalam teks yang ada di novel *Surat dari Bapak*. Untuk mengumpulkan argumentasi dan menemukan paradoksi kesalahan haji dalam novel *Surat dari Bapak*, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi.

Melalui landasan indikator kesalahan haji dan analisis semiotika yang dipakai untuk melihat tanda-tanda yang ada di novel tersebut, ditemukan tiga makna tindakan yang merepresentasikan paradoksi kesalahan haji di novel *Surat dari Bapak*, yaitu tindakan konsumtif, citra sosial, dan tindakan korupsi. Ketiga makna tindakan ini bersumber dari masing-masing dua kutipan yang dianalisis denotasi, konotasi, dan mitosnya. Selain itu, makna mitos kesalahan haji ditemukan pula melalui enam makna mitos yang telah dianalisis sebelumnya. Makna-makna ini menunjukkan terdapat paradoksi kesalahan haji dalam novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong.

Kata Kunci: paradoksi, realitas sosial, semiotika.

MOTTO

“Hari ini akan menjadi besok. Senin akan jadi Selasa. Begitu seterusnya sampai nanti tiba akhir yang hakiki. Jadi, jalani hidup ini sebisa dan semampunya saja.

Kalau berat, ya namanya juga hidup, mau gimana lagi.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Untuk manusia hebat yang selalu ingin saya tiru cara hidupnya; Bapak Samsul Bahri, Ibu Kasmawati, Sdr. Purnomo, Sdr. Muhammad Wagio, dan Sdri. Siti Miyati.
2. Untuk manusia hebat yang selalu ingin saya kunjungi rumah barunya; Alm. Mujiono, dan Yang Tak Bernama.
3. Untuk manusia kecil yang selalu ingin saya ajak bicara; Sdr. Muhammad Rayyan Ar-Rajab.
4. Untuk manusia yang tidak pernah meninggalkan saya; Putri Kournia Syafira, Anisaul Istiqomah, Lika Mar'atus Sholihah, Fina Nurul Husna, Aqshal Daffa Fadhilah, Lia Kusumaning Tyas, Wiran Supardiansyah, dan Misnova.
5. Untuk manusia yang akan mendampingi sisa hidup saya; dan saya belum tahu pasti siapa namanya.
6. Untuk manusia biasa aja tapi saya bangga sama semua pencapaiannya; Hikmatul Rahmi.

Tulisan yang *semrawut* dan tidak sempurna ini untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul, "Paradoksi Kesalehan Haji dalam Novel *Surat dari Bapak Karya Gol A. Gong*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang serba AI ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik dari segi materil maupun nonmaterial. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti S. Ag., M. Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebaikan hatinya dalam mengasuh dan mendidik penulis selama ini.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sekaligus sebagai ibu kedua penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih untuk bantuannya selama ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari beliau, skripsi ini tidak akan pernah selesai.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses revisian dan bimbingan.

6. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan penulis berbagai pengalaman yang berharga.
7. Bapak Samsul Bahri dan Ibu Kasmawati. Terima kasih telah menjadi donator tetap selama penulis menempuh pendidikan dari jenjang terendah sampai jenjang setinggi ini. Terima kasih banyak atas cinta dan dukungan tanpa syarat kepada penulis.
8. Saudara Purnomo dan Saudari Siti Miyati serta si kecil Muhammad Rayyan Ar-Rajab yang telah memberikan dukungan terbaik kepada penulis.
9. Saudara Muhammad Wagio selaku mentor yang telah mendorong penulis memikirkan judul skripsi sejak akhir semester dua. Terima kasih banyak, jika bukan karena dorongan itu, penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini tepat sebelum semester tujuh berakhir.
10. Putri Kournia Syafira, Anisaul Istiqomah, Lika Mar'atus Sholihah, Fina Nurul Husna, Lia Kusumaning Tyas, dan Aqshal Daffa Fadhilah. Terima kasih untuk waktu dan tenaga yang selalu diluangkan untuk membantu penulis menyelesaikan masalah dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2020; Amor Fati sekaligus teman-teman di Laboratorium Sosiologi Agama; Nadia, Mba Fatin, Cia, Nisa, Husna, Fajar, Firman dan Ari Anggito. Terima kasih banyak untuk pelukan hangat dan sambutan ramahnya selama ini. Terima kasih sebab selalu menjadi rumah bagi penulis untuk kembali setelah menempuh perjalanan hidup yang terkadang menyedihkan.
12. Teman-teman KKN Mojosari, Juwita, Ida, Saul, Yuli, Husain, Rosyid, Aziz, Awwal, dan Abi, terima kasih telah menemani dan memaklumi cara hidup penulis selama 45 hari.

Serta terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekuarangan dari berbagai sisi. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kurang lebihnya dalam penyusunan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya

Yogyakarta, 30 Desember 2023

Hikmatul Rahmi



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II	39
NOVEL SURAT DARI BAPAK KARYA GOL A. GONG	39
DAN KONTEKS SOSIALNYA	39
A. Realitas dan Konteks Sosial.....	39
1. Latar Sosial Kepengarangan.....	39
2. Historitas Novel Surat dari Bapak karya Gol A. Gong.....	42
3. Kedudukan Novel Surat dari Bapak dalam Ruang Digital dan Sosial Akademik	45
B. Aspek Sosial Novel Surat dari Bapak	48
1. Aspek Sosial Ekonomi	49

2. Aspek Sosial Politik.....	50
3. Aspek Sosial Pendidikan.....	51
4. Aspek Sosial Religi.....	52
5. Aspek Sosial Budaya dan Bermasyarakat.....	54
C. Unsur Novel Surat dari Bapak	55
1. Tokoh dan Penokohan dalam Novel Surat dari Bapak	55
2. Alur Novel Surat dari Bapak	57
3. Sinopsis Novel Surat dari Bapak	57
D. Novel Surat dari Bapak dan Realitas Sosial.....	62
BAB III	64
ANALISIS DENOTATIF DAN KONOTATIF	64
PADA TANDA PARADOKSI KESALEHAN HAJI	64
DALAM NOVEL <i>SURAT DARI BAPAK KARYA GOL. A GONG</i>	64
A. Tindakan Konsumtif.....	66
1. Kutipan Satu	67
2. Kutipan Dua	71
B. Citra Sosial.....	74
1. Kutipan Satu	75
2. Kutipan Dua	79
C. Tindakan Korupsi.....	82
1. Kutipan Satu.....	83
2. Kutipan Dua	85
D. Representasi Paradoksi Kesalehan Haji	89
BAB IV	94
ANALISIS MITOS PADA TANDA PARADOKSI KESALEHAN HAJI	94
DALAM NOVEL <i>SURAT DARI BAPAK KARYA GOL. A GONG</i>	94
A. Mitos Kesalehan Haji	96
B. Kritik Sosial.....	101
BAB V	107
PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107

B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	120
A. Kutipan Data.....	120
CURRICULUM VITAE.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	29
Tabel 2 Analisis Semiotika Kutipan Satu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Analisis Semiotika Kutipan Dua	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 Analisis Semiotika Kutipan Satu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Analisis Semiotika Kutipan Dua	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Analisis Semiotika Kutipan Satu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Analisis Semiotika Kutipan Dua	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Novel Surat dari Bapak sebagai Objek Penelitian.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2 Novel Surat dari Bapak sebagai Objek Penelitian.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3 Novel Surat dari Bapak sebagai Objek Penelitian.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4 Haji “emas” sedang menunjukkan emas yang dimilikinya sesaat tiba di bandara. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 Rombongan haji “emas” dari bugis saat berada di pesawat *menuju* Indonesia. **Error! Bookmark not defined.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa>'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat beragama Islam di Indonesia menyadari bahwa ibadah haji merupakan hal yang wajib dilakukan jika sudah merasa mampu untuk melaksanakannya. Kementerian Agama Republik Indonesia menyediakan kuota haji setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat bahwa kuota haji yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mencapai 100.051 orang yang terdiri atas 7.226 kuota haji khusus dan 92.825 kuota haji reguler. Dalam Estimasi *Waiting List* Jamaah Haji oleh Kemenag terdapat pembagian kuota pada setiap provinsi dan kabupaten di Indonesia. Provinsi Aceh, misalnya, mendapat kuota sekitar 1988 dan Kabupaten Cianjur yang mendapat kuota sekitar 629.¹ Dengan sistemasi jumlah kuota ini, dapat dipastikan bahwa setiap daerah di Indonesia, seluruh masyarakatnya memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji.

Pelaksanaan ibadah haji sendiri dimulai sejak Nabi Ibrahim diperintahkan untuk membangun ritus agama berupa Ka'bah di Makkah. Dari mulai sejak saat itu, sudah puluhan ribu umat Muslim yang melaksanakan ibadah haji. Serangkaian kegiatan baik ritual maupun upacara

¹ Kementerian Agama, "Estimasi *Waiting List* dan Kuota Haji" dalam <https://haji.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 6 Maret 2023.

yang dilaksanakan sebagai persiapan keberangkatan dan kepulangan haji terdapat di beberapa desa di Indonesia. Di desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat, misalnya, masyarakat Sasak— sebagai penghuni desa tersebut— akan melaksanakan berbagai ritual haji pada masa musim haji tiba, di antaranya adalah ziarah makam, *rowah* (selamatan haji), ziarah ke setiap calon jamaah haji, pengepakan koper calon jamaah haji, tausiah haji, dan pembacaan al-Barzanji yang masyhur di masyarakat dengan sebutan *selakar*,² meskipun sebenarnya jika melihat jejak historisnya, al-Barzanji digunakan untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw.³

Pada masyarakat Muslim Jawa di desa Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta, terdapat tradisi atau upacara pamitan haji yang dilaksanakan ketika seseorang akan melaksanakan haji. Upacara ini bersifat sosial dan budaya yang diselenggarakan semacam *selamatan* dalam masyarakat Jawa.⁴ Pada masyarakat Gorontalo, ritual dan upacara yang dilakukan calon jamaah haji adalah “Baca Doa”, yang di dalamnya mencakup *salawat*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² Fahrurrozi Fahrurrozi, “Ritual Haji Masyarakat Sasak Lombok: Ranah Sosiologis-Antropologis,” *IBDA` :Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, Vol. 13, No. 2, hlm. 250.

³ Siti Maryam, “Tradisi Selakaran Sebagai Ritual Haji di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat”. *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 143

⁴ Suryana, “Tradisi Pamitan Haji pada Masyarakat Muslim Purwomartani Kalasan Yogyakarta: Kontestasi Agama dan Budaya”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 8, No. 1, hlm. 9.

(Salawat Nabi Muhammad SAW), barzanji, tadarusan (mengaji Al-Qur'an), dan zikir.⁵

Pada masyarakat Blitar, tepatnya di Desa Papungan, terdapat tradisi tasyakuran yang dilaksanakan untuk menyambut kepulangan para haji. Tradisi ini disebut dengan *Tasyakuran Pasca Ziarah Haji*, umumnya akan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Dalam pelaksanaan tiga hari berturut-turut tersebut, terdapat serangkaian acara yang dilaksanakan, seperti menyambut para haji, menikmati hidangan, mendapatkan oleh-oleh Haji, mendengarkan atau meminta *barokah* dari haji, dan sebagainya.⁶ Gresik yang dikenal sebagai Kota Santri turut memiliki tradisi serupa. Tradisi tersebut antara lain, pamitan haji, sejarah haji, *walimatussafar*, *dulkadiran*, *nuzulan*, khatmil Qur'an, dan tasyakuran. Serangkaian tradisi tersebut dilaksanakan dari sebelum, sesaat, dan sesudah melaksanakan ibadah haji.⁷

Berbagai persiapan berupa ritual dan tradisi keberangkatan dan kepulangan haji dari berbagai daerah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya dan kental dengan ritual dan tradisi

⁵ Muhammad Irfan Syuhudi, "Ritual Berangkat Haji Masyarakat Muslim Gorontalo". *Al-Qalam*, Vol. 25, No. 1, hlm. 2.

⁶ Fenti Hara Restiana. "Tradisi Tasyakuran Pasca Ziarah Haji pada Masyarakat Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar". Skripsi IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 60-70.

⁷ Siti Muawanah, Mustolehudin Mustolehudin. "Pilgrimage, Tradition, and Social Status: The Ritual of Hajj as an Identity for Moslems Community in Gresik." *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, Vol. 5., No. 02, hlm. 185

yang melekat di masyarakat. Namun, dengan mengadakan tradisi dan ritual ini kerap kali masyarakat mengalami kesalahpahaman atau kekeliruan mengenai keutamaan dan kewajiban ibadah haji.⁸ Kekeliruan ini acapkali membuat masyarakat terlena dan bahkan mengarah pada tindakan konsumerisme. Hal ini disebabkan karena persiapan untuk haji ini memerlukan dana yang cukup banyak. Untuk tradisi yang dilaksanakan pada masyarakat Gresik, diperlukan dana yang hampir sama dengan biaya perjalanan ke Makkah itu sendiri.⁹

Pada masyarakat Blitar, dana yang digunakan untuk melaksanakan tiga hari tradisi *ziarah pasca haji* juga dibebankan pada yang melaksanakan haji. Oleh karena itu, pelaksanaan haji pada masa kini bukan lagi hanya persoalan ibadah keagamaan tetapi juga persoalan ekonomi dan sosiologis. Meskipun demikian, tradisi tersebut tetap harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Terlebih lagi, tradisi tersebut telah menjadi budaya dan nilai-nilainya telah terkonstruksi dalam kehidupan masyarakat. Secara turun-temurun masyarakat Indonesia telah melanggengkan budaya tersebut dengan terus melaksanakan tradisi-tradisi yang ada. Selain itu, melaksanakan tradisi tersebut berarti menjaga dan melegitimasi status sosial dengan sematan gelar *haji* di masyarakat. Dengan demikian, tradisi yang menguras banyak biaya ini akan selalu ada. Belum lagi apabila dari awal

⁸ M Sabiq Al Had, "Rekonstruksi Pemahaman yang Keliru tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan Umroh." *Jurnal Al-Iqtishod*, Vol. 1, No. 1, hlm. 69.

⁹ Siti Muawanah, Mustolehudin Mustolehudin. "Pilgrimage, Tradition, and Social Status: The Ritual of Hajj...", hlm. 186

kelas sosialnya memang sudah tinggi. Semakin tinggi status sosialnya di masyarakat akan semakin mewah dan meriah pula tradisi yang dilaksanakan.¹⁰ Hal ini yang memunculkan kekeliruan dan perilaku konsumtif di masyarakat sehingga melupakan yang seharusnya dipersiapkan sebelum melaksanakan ibadah haji.

Padahal untuk mencapai tujuan haji yang sesungguhnya—yaitu haji yang diterima ibadahnya oleh Allah—yang perlu dipersiapkan adalah memahami ajaran Islam dengan sebaik-baiknya, memastikan rezeki yang dipakai dalam pelaksanaan haji merupakan rezeki yang halal, dan meningkatkan amal ibadah.¹¹ Selain itu, bukan hanya persiapan sebelum keberangkatan haji yang diperhatikan, tetapi juga kegiatan yang dilakukan setelah selesai melaksanakan ibadah haji, beberapa di antaranya adalah konsisten menjalankan kewajiban agama dan menjauhkan diri dari yang dilarang, rajin berbuat kebaikan kepada sesama, serta banyak mengingat Allah.¹²

Haji yang telah melaksanakan semua indikator di atas berarti dianggap telah menjadi haji yang saleh. Kesalehan haji dilihat dari aktivitas atau kegiatannya sebelum, saat, dan selepas melaksanakan ibadah haji.

¹⁰ Fenti Hara Restiana. “Tradisi Tasyakuran Pasca Ziarah Haji pada Masyarakat Desa...”, hlm. 66

¹¹ Anonim, “Apakah Haji Mabruur Itu?” dalam <https://kemenag.go.id/read/apakah-haji-mabruur-itu-ymyrk>, diakses 3 Maret 2023.

¹² Dulsukmi Kasim, “Fiqh Haji (Suatu Tinjauan Historis dan Filosofis)”, *Al-’Adl*, Vol. 11, No. 2, hlm. 151.

Kesalehan dalam hal ini bermakna sebagai suatu kepatuhan dalam menjalankan ibadah dan kebaikan dalam hidupnya.¹³ Oleh karena itu, ketika seseorang telah melaksanakan ibadah haji, dalam kehidupannya sehari-hari akan tercermin atau terimplementasikan kepatuhannya terhadap Allah swt.

Namun, realitas sosialnya tidak menunjukkan hal yang serupa. Suryadharma Ali, misalnya, didakwa melakukan tindak pidana korupsi dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2010-2013.¹⁴ Padahal ia merupakan mantan Menteri Agama Republik Indonesia periode tahun 2009-2014. Menurut Putusan PN Jakarta Pusat No. 93/PID.SUS/TPK/2015/PN.JKT, Suryadharma Ali dijatuhi hukum pidana dengan pidana penjara selama enam tahun dan pidana denda sebesar Rp 300.000.000, 00.¹⁵ Tidak hanya itu, pada tahun 2002-2004, orang penting di Kementerian Agama Republik Indonesia, Said Agil Al Munawar yang merupakan mantan Menteri Agama periode tahun 2001-2004 melakukan korupsi dana Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan Dana Abadi

¹³ KBBi Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 Maret 2023.

¹⁴ Lydia Christina Handoyo (dkk.), *Sosiologi Korupsi di Lembaga Negara Indonesia* (Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 44.

¹⁵ Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dalam <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/> diakses pada 8 Mei 2023, 04. 08 WIB.

Umat (DAU).¹⁶ Ia dituntut oleh Jaksa Penuntut Umum dengan hukuman 10 tahun penjara dan denda Rp 200.000.000, 00.¹⁷

Fakta di atas membuktikan bahwa terdapat paradoksi—dua hal yang bertolak belakang— kehidupan bagi haji di Indonesia. Persiapan haji yang dilakukan dengan berbagai ritual dan kegiatan di atas juga menunjukkan tindakan yang tidak memahami ajaran Islam yaitu berlebih-lebihan dalam sesuatu karena biaya yang diperlukan untuk mengadakan tradisi tersebut sangat banyak dan yang menjadi problem kemudian adalah fakta bahwa tradisi tersebut telah menjadi suatu keharusan bagi masyarakat. Tindak korupsi dan konsumerisme yang merupakan realitas sosial ini adalah sebagian kecil dari paradoksi kesalahan haji, tepatnya haji di Indonesia. Realitas sosial semacam ini dapat pula terlihat melalui sejumlah tindakan atau aktivitas lain yang menunjukkan kehidupan paradoks haji.

Realitas sosial tidak hanya yang teridentifikasi dengan panca indera, tetapi juga dapat teridentifikasi pada karya sastra baik film, puisi, lagu, bahkan novel. Dalam karya sastra terdapat masyarakat dan konteks sosial yang membuat karya sastra tidak berada pada ruang hampa. Tidak hanya itu, karya sastra yang selalu berurusan dengan manusia dan masyarakat baik berupa interaksi maupun tindakan yang membentuk relasi sosial dapat pula

¹⁶ Nursanita, “Studi Etnometodologi Tata Kelola Dana Haji di Kementerian Agama Republik Indonesia”, Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2019, hlm. 2.

¹⁷ Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, dalam <https://www.bpkp.go.id/>, diakses pada 8 Mei 2023, 15.20 WIB.

disebut sebagai cermin masyarakat. Maka tidak heran jika realitas sosial dapat digambarkan dalam karya sastra.¹⁸ Salah satu karya sastra yang menampilkan dan menggambarkan realitas sosial adalah novel.

Realitas sosial tersebut dapat dilihat melalui relasi yang terdapat dalam novel, baik relasi antar tokoh dengan tokoh lainnya maupun tokoh dengan objek di sekitarnya.¹⁹ Bahkan ketika sebuah novel ditulis oleh penulisnya terdapat realitas sosial yang dialami, dilihat, dan diamati oleh penulis tersebut sehingga ia dapat menuliskan realitas sosial tersebut menjadi sebuah novel.²⁰ Hal ini disebabkan karena novel berkaitan langsung dengan penulis dan pembaca yang merupakan makhluk sosial. Selain itu, teks-teks di dalam novel selalu berkaitan dengan konteks sosial dan pemakaian bahasa sehingga teks dapat dikatakan sebagai realitas atau praktik sosial. Pada novel, pengarang akan membuat kisah yang terdapat di dalamnya dengan berbagai landasan realitas yang ada di masyarakat. Realitas sosial keagamaan juga merupakan bagian dari realitas sosial yang tergambarkan di dalam karya sastra berupa novel. Untuk itu, kajian mengenai realitas sosial keagamaan yang terdapat di dalam novel ini perlu untuk dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Sosiologi

¹⁸ Ema Zuliyani Sembada, Maharani Intan Andalas. "Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik." *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol.8, No. 2, hlm. 130

¹⁹ Ema Zuliyani Sembada, Maharani Intan Andalas. "Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita.." hlm. 131.

²⁰ Ema Zuliyani Sembada, Maharani Intan Andalas. "Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita.." hlm 130

Agama. Sampai saat ini, terdapat sejumlah penulis yang menulis novel yang menggambarkan realitas sosial keagamaan, seperti ibadah haji dan sebagainya.

Salah satu novel yang mencerminkan realitas sosial keagamaan di masyarakat adalah novel karya Gol A. Gong dengan judul *Surat dari Bapak*. Novel ini secara keseluruhan dapat dipahami sebagai sebuah karya sastra yang menceritakan tentang sebuah keluarga yang terdiri dari peran Bapak, Ibu, dan satu orang anak laki-laki. Keluarga ini merupakan keluarga harmonis seperti pada umumnya, namun siapa yang akan menyangka jika keluarga harmonis yang menurut pandangan masyarakat sekitar adalah keluarga baik-baik dan merupakan haji yang saleh, akan mengalami nasib buruk dan dijebloskan ke penjara setelah kepulangan tokoh Bapak dan Ibu dari ibadah haji.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda paradoksi kesalehan haji yang terepresentasi dalam novel *Surat dari Bapak* dan melihat mitos kesalehan haji pada tanda-tanda tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teori dan analisis semiotika dari Roland Barthes untuk mengidentifikasi dan memaknai tanda-tanda yang terdapat di dalam novel *Surat dari Bapak* karya Gol. A Gong. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan indikator kesalehan sosial sebagai pijakan analisis untuk melihat paradoksi kesalehan haji. Penelitian ini menjadi *urgent* untuk diteliti karena seharusnya setiap haji mempunyai kualifikasi sebagai seseorang yang memenuhi standar kesalehan haji. Namun, pada realitanya, tidak

semua kehidupan haji memenuhi standar tersebut. Untuk itu, penelitian dengan judul "Paradoksi Kesalahan Haji dalam Novel *Surat dari Bapak* Karya Gol A. Gong" ini harus dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi fokus dari masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah-masalah tersebut dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana representasi paradoksi kesalahan haji pada tanda-tanda di novel *Surat dari Bapak*?
2. Bagaimana makna mitos kesalahan haji menurut Roland Barthes pada tanda-tanda yang terdapat dalam paradoksi kesalahan haji di novel *Surat dari Bapak*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk melihat representasi paradoksi kesalahan haji pada tanda-tanda di novel *Surat dari Bapak*.
2. Untuk mengetahui makna mitos kesalahan haji pada tanda-tanda yang terdapat dalam paradoksi kesalahan haji di novel *Surat dari Bapak*.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar tambahan referensi bagi akademisi selanjutnya yang berminat

membahas mengenai mitos kesalehan haji yang terlihat pada paradoks kehidupannya, terkhusus pada kajian-kajian semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu berguna bagi dunia akademis sebagai sumbangan pemikiran dari penulis. Penelitian ini diharapkan juga mampu menambah pengetahuan sosial-agama yang beragam terkhusus kepada teman-teman di Sosiologi Agama. Penelitian ini juga berguna untuk mengembangkan kajian seputar teori semiotika dalam rumpun kajian *Cultural Studies*, terkhusus mengenai semiotika Roland Barthes pada bagian wacana dan khalayak. Terakhir, penelitian ini dapat memperluas kajian sosiologi budaya dengan memberikan sebuah representasi di novel yang merupakan produk dari budaya.

2. Kegunaan Praktis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna dan pandangan baru terhadap masyarakat mengenai mitos kesalehan haji yang terlihat pada paradoksi kesalehannya. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat yang hendak dan telah melaksanakan ibadah haji agar dapat kiranya mempertimbangkan berbagai hal agar tidak terjerumus ke dalam tindakan yang merugikan. Terakhir, diharapkan mampu menjadi pengingat masyarakat bahwa dalam pelaksanaan haji, ada beberapa hal yang penting untuk diprioritaskan terlebih dahulu, baik sebelum, sesaat, dan bahkan setelah pelaksanaan haji.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang juga berfokus pada novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong sebagai objek kajiannya. Ditulis oleh Sri Wahyuni, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, dengan judul “Emosi Tokoh dalam Novel *Surat dari Bapak Jalan Untuk Kembali* Karya Gol A. Gong”²¹. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zaenal Abidin, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan judul “Pesan Moral dalam Novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong”²². Dari sini dapat dilihat bahwa persamaan penelitian keduanya dengan penelitian ini adalah objek materialnya. Perbedaannya adalah jika Saudari Sri Wahyuni berfokus pada isi novel yang berkaitan dengan emosi para tokohnya dan saudara Zaenal Abidin berfokus pada isi novel yang berkaitan dengan pesan moral yang disampaikan oleh novel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah pada mitos kesalehan haji yang terlihat pada paradoksi kesalehan yang terdapat di novel tersebut.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Dehumanisasi dalam Novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah* Karya Ibrahim Nasrallah” dan ditulis oleh Afifah Laili

²¹ Sri Wahyuni, “Emosi Tokoh dalam Novel *Surat Dari Bapak Jalan untuk Kembali* Karya Gol A. Gong”, Skripsi STKIP PGRI, Sumatera Barat, 2019.

²² Zainal Abidin, “Pesan Moral dalam Novel *Surat Dari Bapak* Karya Gol A. Gong”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018.

Sofi Alif²³. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui dehumanisasi yang terlihat pada novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah* dengan berdasarkan pada analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, saudara Afifah menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya tiga puluh lima kutipan tentang dehumanisasi yang kemudian dibaginya menjadi dua pembahasan, yaitu perilaku dehumanisasi dengan sub-bab tindakan kekerasan, hilangnya sikap empati, menghina atau merugikan orang lain dan faktor penyebab dehumanisasi dengan sub-bab dominasi penguasa terhadap masyarakat dan kecanggihan teknologi. Terakhir, saudara Afifah juga menemukan tiga puluh lima mitos di dalam novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan antara tesis saudara Afifah dengan penelitian ini, yaitu teori dan analisisnya. Sedangkan yang membedakan keduanya adalah objek material dan fokus masalah yang diteliti.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Dwi Fajar Ramadhan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dengan judul, “Mitos Maskulinitas pada Novel *Ali Topan Anak Jalanan* karangan Teguh Esha dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes.” Penelitian ini menggunakan pendekatan

²³ Afifah Laili Sofi Alif, “Dehumanisasi dalam Novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah* Karya Ibrahim Nasrallah”, Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

semiotika Roland Barthes dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, saudara Dwi berusaha untuk menafsirkan dan merepresentasikan maskulinitas yang terdapat dalam novel *Ali Topan Anak Jalanan* karangan Teguh Esha. Dengan menganalisis isi dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, ditemukan hasil representasi maskulinitas berdasarkan konsep maskulinitas Beyon dan Brannon, yaitu gaya hidup, macho, fashion, kekuatan, dan keberanian. Dalam tulisannya, saudara Dwi menjelaskan bahwa kelima konsep tersebut menampilkan konteks sebagai upaya mengkritik Orde Baru periode awal yang dilakukan melalui kisah percintaan serta simbol-simbol budaya populer yang berkembang.²⁴

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dan Andaru Ratnasari dengan judul, “Mitos-Mitos Budaya Massa dalam Novel *Anatomi Rasa* Karya Ayu Utami: Kajian Semiotika Roland Barthes”. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yaitu proses pola tiga dimensi berupa tanda, petanda, dan penanda pada sistem mitos untuk menemukan dan menginterpretasikan mitos-mitos budaya massa yang terdapat pada novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami. Dengan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif-kualitatif, data-data yang didapat melalui kutipan-kutipan pada novel *Anatomi Rasa* diinterpretasi melalui

²⁴ Dwi Fajar Ramadhan, “Mitos Maskulinitas pada Novel *Ali Topan Anak Jalanan* Karangan Teguh Esha dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri, Jakarta, 2022.

analisis Roland Barthes terhadap tanda, petanda, dan penanda pada sistem mitos. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 13 data mitos sebagai wicara yang dide-politisasi, 15 data mitos sebagai aliran kiri, 11 data mitos sebagai aliran kanan, dan 12 data sebagai keniscayaan dan batas-batas mitologi.

Dari kedua penelitian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ada pada tulisan ini, yaitu keduanya sama-sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam melihat mitos yang ada pada novel. Namun, yang membedakan keduanya dengan penelitian pada tulisan ini adalah fokus masalah dan mitos yang akan dianalisis.

Keenam, penelitian yang berjudul “Representasi Religiusitas Hanum pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, yang ditulis oleh Fitriani, seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saudari Fitriani menulis mengenai bagaimana religiusitas ditampilkan atau digambarkan dalam sebuah karya sastra berbentuk novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Fokus dalam penelitian Saudari Fitriani adalah tentang religiusitas dari tokoh Hanum. Dengan melalui teknik analisis dari Roland Barthes mengenai “*Order of Signification*”, yang mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi

(makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal)²⁵, Fitriani menemukan hasil penelitian berupa lima dimensi/indikator religiusitas yang direpresentasikan oleh tokoh Hanum. Dimensi tersebut meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, agama, dan dimensi pengalaman. Dengan demikian dapat dilihat bahwa saudara Fitriani dan penulis sama-sama memandang bahwa dalam sebuah novel sebagai karya sastra ternyata juga merepresentasikan realitas sosial, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah realitas yang ingin dikaji. Jika Saudari Fitriani mencoba melihat bagaimana realitas mengenai religiusitas dapat terepresentasi dalam tokoh Hanum dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, maka penulis dalam penelitian ini mencoba melihat bagaimana realitas terkait mitos kesalehan haji yang dapat ditinjau melalui paradoksi kesalehan haji yang direpresentasikan oleh tokoh yang ada di dalam novel *Surat dari Bapak*.

Ketujuh, penelitian yang berjudul, “Makna Kesalehan Sosial Tokoh Prasetya dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*” ditulis oleh Mutiara Annisa seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tulisan tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metodologi penelitian yang digunakan adalah

²⁵ Fitriani. “Representasi Religiusitas Hanum pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (Analisis Semiotika Roland Barthes).” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

kualitatif dengan melihat makna kesalehan sosial tokoh Prasetya dalam film *Surga yang Tak Dirindukan*. Penelitian ini ditujukan untuk memahami pesan atau simbol yang terdapat pada perilaku, dialog, tindakan, pengambilan gambar, gerak, dan ekspresi dari tokoh Prasetya. Hasil dari penelitian ini adalah kesalehan sosial dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* menunjukkan hubungan sosial kepada manusia tanpa melupakan hubungan dengan Allah SWT. Dalam menolong orang juga tidak harus melihat latar belakang sosialnya.²⁶ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Mutiara dengan penelitian di tulisan ini adalah teorinya, yaitu semiotika Roland Barthes. Namun, yang menjadi pembeda adalah jika saudara Mutiara melihat mitos pada film, penelitian pada tulisan ini melihat mitos pada novel.

Kedelapan, penelitian yang berjudul, “Paradoksi Representasi Sosial (Studi atas Sikap Ustadz Kemed di Sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI)”, ditulis oleh Yusfida Awalia Rohma seorang mahasiswi jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saudari Yusfida menulis tentang bagaimana bentuk paradoksi representasi sosial Ustadz Kemed dan bagaimana relasi hubungan sosial antara Ustadz Kemed dan masyarakat di sinetron *Dunia Terbalik* yang tayang di RCTI. Perumusan masalah ini didasari dari realita

²⁶ Mutiara Annisa, “Makna Kesalehan Sosial Tokoh Prasetya dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

bahwa seharusnya ustaz menjadi orang yang sangat memahami agama di masyarakat. Namun, ternyata hal itu tidak ditampilkan oleh tokoh Ustaz Kemed pada sinetron tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis teori semiotik dari Charles Sanders Peirce serta menggunakan pendekatan manifestasi representasi sosial Moscovici, saudari Yusfida menemukan hasil bahwa terdapat paradoksi representasi sosial atas sikap Ustaz Kemed di sinetron *Dunia Terbalik*, yaitu pada sikap Ustaz Kemed dalam menjalankan perannya sebagai seorang ustaz, seperti memimpin acara, memberikan ceramah, meruqyah, dan menasehati masyarakat dengan keterbatasan ilmunya yang kurang, tetapi ia tetap berusaha memberikan segala kemampuannya untuk masyarakat. Alasan ia melakukan semua itu adalah untuk menutupi segala kekurangannya dan mempertahankan figurnya sebagai ustaz. Dengan begitu, ia akan dianggap sebagai orang yang memiliki kepribadian Islami dan dapat berpengaruh positif bagi masyarakat.²⁷

Berdasarkan paparan tersebut, dapatlah diketahui persamaan antara tulisan saudari Yusfida ini dengan penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang paradoksi kesalahan tokoh agama melalui tanda-tanda dan analisis semiotika. Hanya saja, yang membedakan keduanya adalah jenis semiotika yang digunakan. Dalam

²⁷ Yusfida Awalia Rohma, "Paradoksi Representasi Sosial (Studi atas Sikap Ustadz Kemed di Sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

penelitian ini akan digunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, bukan Charles Sanders Peirce. Selain itu, fokus dalam penelitian ini adalah melihat paradoksi kesalahan haji pada novel *Surat dari Bapak*. Sedangkan pada tulisan saudari Yusfida berfokus pada paradoksi representasi sosial yang terlihat dalam sinetron.

Dengan demikian, dari berbagai tinjauan literatur di atas, dapatlah disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan terkait “Paradoksi Kesalahan Haji dalam Novel *Surat dari Bapak* Karya Gol A. Gong” ini dapat dilakukan untuk melengkapi berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Selain itu, dengan tersajinya berbagai literatur tadi, terbukti bahwa penelitian ini memiliki beragam pijakan yang berarti tidak hanya sekedar opini atau *omong kosong* penulis saja. Terakhir, mengingat di antara berbagai literatur tersebut tidak ditemukannya penelitian yang serupa, maka penelitian ini menjadi penting untuk dibahas guna berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Teori

1. Kesalahan Sosial

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kesalahan berarti ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan ibadah; kesungguhan menunaikan ajaran agama.²⁸ Secara bahasa, kata kesalahan bersumber dari satu kata

²⁸ KBBI Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 13 Maret 2023

saleh yang berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Saleh sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *salih* yang artinya adalah terhindar dari keburukan atau kerusakan. Dengan demikian, seseorang yang saleh atau yang memiliki kesalehan adalah orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk terkait dengan perilaku dan kepribadiannya yang meliputi sikap, kata, perbuatan, pikiran, bahkan perasaannya.²⁹

Kesalehan memiliki banyak makna dan penempatan. Sejauh ini, ada yang disebut sebagai kesalehan sosial dan kesalehan ritual. Kesalehan sosial adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang di dalam menjalankan ibadah di dalam agamanya masing-masing yang dicerminkan atau diaplikasikan dalam sikap hidupnya sehari-hari.³⁰ Untuk mengukur kesalehan sosial dari seseorang, peneliti dari Kementerian Agama Republik Indonesia merumuskan indikator kesalehan sosial antara lain, kepedulian sosial, relasi sosial, etika, kepedulian lingkungan, kepatuhan pada negara, habituasi, kesalehan ritual, dan pengetahuan.³¹

Kesalehan sosial dan kesalehan ritual pada hakikatnya adalah sama, yaitu penunjukkan dan penggambaran tentang manusia yang menjaga

²⁹ Ita Rosita, "Representasi Kesalehan *Muttaqi* dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya KH. A. Mustofa Bisri.", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 11.

³⁰ Peneliti Kementerian Agama Republik Indonesia, "Indeks Kesalehan Sosial", dalam <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 11 Maret 2023.

³¹ Peneliti Kementerian Agama Republik Indonesia, "Indeks Kesalehan Sosial", dalam <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 11 Maret 2023.

hubungan baik antara dirinya dan Tuhan serta antara dirinya dengan manusia lain. Oleh karena itu, kesalehan yang mencakup keduanya ini disebut sebagai kesalehan *muttaqi* (hamba yang bertakwa) atau dengan istilah lain disebut pula dengan mukmin yang beramal saleh, yaitu kesalehan yang mencakup sekaligus ritual dan sosial.³² Oleh karena itu, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa kesalehan adalah sikap, tindakan, dan pikiran seseorang yang selalu patuh terhadap perintah Allah swt dan menjaga sikap, tindakan, dan pikirannya dari perbuatan-perbuatan yang merugikan manusia di sekitarnya.

Dalam konsepsi kesalehan sosial, terdapat asumsi bahwa kesalehan sosial merupakan bagian dari manusia.³³ Asumsi ini berdasarkan pada perbuatan manusia yang didasari oleh determinan, seperti yang ada sebagai diri. Selain itu, asumsi konsep kesalehan sosial juga adalah karena manusia memiliki karakteristik untuk selalu melakukan pencerminan diri atas tingkah lakunya sendiri. Manusia juga akan melakukan instropeksi diri sebagai wujud dari interaksinya dengan keruhaniannya. Selain itu, manusia merupakan makhluk yang memiliki kesadaran sehingga keputusan tindakan yang dilakukan harusnya berdasarkan dari kesadaran tersebut. Manusia

³² Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Diva Press, 1994), hlm. 39.

³³ Manggala, C. S. 2020. "Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019". *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, Vol. 2. No. 1, hlm. 32

yang saleh, seharusnya akan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, seperti korupsi, dan lain-lain.³⁴

Dengan konsep dan asumsi yang demikian, seorang haji yang melaksanakan salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt. akan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan. Dalam penelitian ini, kesalahan haji dalam novel *Surat dari Bapak* akan dilihat melalui indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Melalui indikator tersebutlah, penelitian ini akan dapat menemukan paradoksi kesalahan haji yang ditunjukkan dalam tanda-tanda dalam novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong.

2. Representasi

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, dan memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.³⁵ Representasi tidak hadir sampai setelah direpresentasikan. Representasi tidak terjadi setelah sebuah kejadian. Representasi adalah konstitutif dari sebuah kejadian. Representasi adalah bagian dari objek itu sendiri. Ia adalah konstitutif darinya. Representasi merupakan hubungan

³⁴ Manggala, C. S. 2020. "Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019"... , hlm 33

³⁵ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm, 24.

antara konsep-konsep pikiran dan bahasa yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia, atau peristiwa. Jadi, representasi merupakan proses dimana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda yang bisa berbentuk verbal maupun non-verbal.³⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa representasi adalah proses untuk mengetahui makna dari simbol bahasa. Representasi Bahasa merupakan hal yang sangat berperan penting dalam konstruksi makna.

Setiap tanda mempunyai makna yang berbeda-beda dan setiap tanda yang dimaknai tidak selalu berfungsi sesuai yang diinginkan.³⁷ Dalam novel, teks-teks yang ada merupakan tanda yang memiliki makna-maknanya masing-masing dan dapat menjadi representasi terhadap tanda itu. Selain itu, representasi dapat pula dimaknai sebagai perubahan konsep-konsep pemikiran yang abstrak dan dimaknai dalam bentuk-bentuk yang ada. Dalam pengertian lain, dikatakan pula bahwa representatif adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia. Seperti yang terdapat dalam video, film, tulisan, foto, dan

³⁶ Sigit Surahman, "Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita". *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, hlm. 44

³⁷ Chriss Barker dalam Al Habib, Hastrio Husein, "Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu Pamer Bojo–Didi Kempot: Analisis Semiotik Roland Barthes", Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm. 7.

lain-lain. Dalam artian yang lebih singkat juga disebut sebagai penggambaran makna melalui bahasa.³⁸

3. Semiotika Roland Barthes

Semiotik adalah ilmu tentang tanda, fungsi tanda-tanda, dan produksi tanda. Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat dalam pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang termasuk yang ada dalam sebuah novel.³⁹ Secara umum, semiotik dipahami sebagai sebuah ilmu untuk memaknai suatu tanda. Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat.⁴⁰ Lebih lanjut, di sampaikan pula bahwa semiotik merupakan alat yang dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik berupa teks, gambar maupun simbol yang ada di media cetak maupun media elektronik.⁴¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika akan sangat

³⁸ Al Habib, Hastrio Husein, “Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu”, hlm. 8

³⁹ Andik Putra Romadhona, “Kritik Sosial dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk karya Darwis Tere Liye: Analisis Semiotik Model Roland Barthes dalam novel Negeri di Ujung Tanduk”, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 40.

⁴⁰ Shofifatun Ni'mah Wati, “Otoritas Ayah terhadap Anak Perempuan (Kajian Semiotik dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban*)”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 14.

⁴¹ Shofifatun Ni'mah Wati, “Otoritas Ayah terhadap Anak Perempuan”, hlm. 15

berguna jika digunakan untuk mencari makna dari tanda-tanda yang tersebar di seluruh dunia. Pernyataan ini didasari atas pandangan Peirce yang mengatakan bahwa keseluruhan alam semesta ini dipenuhi dengan tanda, jika tidak hanya tersusun atas tanda-tanda.⁴²

Dalam kehidupan sehari-hari, baik secara intelektual maupun sosial, manusia seringkali didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda yang memiliki makna. Salah satu bagian dari tanda-tanda yang memiliki makna itu adalah novel. Teks yang ada dalam novel yang secara ilmiah merupakan tanda-tanda yang dapat dicermati dan diteliti agar menemukan makna apa yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Novel merupakan tipe narasi yang banyak mempengaruhi sejarah manusia. Plot, karakter, dan setting novel-novel populer telah menjadi sumber bagi banyak praktik semiotika selama beberapa masa.⁴³

Dalam sejarah panjangnya, semiotika telah melahirkan berbagai ahli yang menjadi tokoh semiotik atau semiologi di kemudian hari. Salah satu tokoh yang namanya cukup terkenal dikalangan akademisi pengkaji tanda adalah Roland Barthes. Ia merupakan pemikir yang memiliki aliran strukturalis dan sangat fokus pada praktik model linguistik dan semiologi

⁴² Windfried Noth, *Semiotika, Handbook of Semiotics*, (Airlangga University Press, 2006), hlm. 29.

⁴³ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 219.

dari Saussurean. Roland Barthes adalah bagian dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg, tetapi ia dibesarkan di Bayonne⁴⁴.

Selama masa hidupnya, Roland Barthes telah banyak menghasilkan yang banyak di antaranya kini menjadi bahan rujukan penting untuk studi semiotika. Salah satu karya tulis legendarisnya berjudul *Mythologies* yang merupakan kumpulan dari esai yang dimuat di majalah Perancis, yaitu “Les Letters Nouvelles.” Pada setiap esainya ini, sebagian besar dengan menunjukkan bagaimana aspek denotatif tanda-tanda dalam budaya pop menyingkapkan konotasi yang pada dasarnya adalah mitos-mitos yang dibangkitkan oleh sistem tanda yang lebih luas yang membentuk masyarakat.⁴⁵

Dalam pemikirannya, Roland Barthes turut dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure dalam menganalisis teks. Untuk itu, dalam analisisnya terdapat penanda dan petanda. Namun, ia menambahkan pemaknaan lanjutan dalam sistem pemaknaan penanda dan petanda oleh Ferdinand de Saussure ini. Ia mengembangkan semiotika menjadi signifikasi dua tahap yang kemudian dianalisis menjadi makna denotatif, konotatif, dan mitos. Tanda, penanda, dan petanda dalam pandangan Barthes memiliki ketiga makna tersebut. Pada pemaknaan tingkat pertama

⁴⁴ Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 63

⁴⁵ Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 68

akan ada peran dari hubungan antara penanda dan petanda yang akan membentuk tanda. Pada tahap ini disebut pula sebagai denotatif. Penanda dan petanda tersebut akan membentuk penanda dan petanda di pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini disebut pula konotatif, di tahap ini pula mitos berada.⁴⁶ Lebih jauh, berikut penjelasan mengenai ketiga pemaknaan oleh Roland Barthes dalam semiotikanya:

a. Denotatif

Denotatif merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan konotasi merupakan tingkat kedua. Bagi Roland Barthes, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna sehingga ia lebih tertarik pada pemaknaan tataran kedua, yaitu konotatif. Secara sederhana, denotasi merupakan makna yang sebenarnya dari suatu tanda, tanpa diberikan analisis apapun.

b. Konotatif

Berdasarkan kerangka pemikiran Roland Barthes, konotasi ini identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.⁴⁷

⁴⁶ Roland Barthes. *Elemen-elemen semiologi*. (Yogyakarta: Basabasi, 2019), hlm.

⁴⁷ Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71

Konotasi adalah makna yang menggambarkan sebuah objek, dan juga mempunyai makna yang subjektif dan intersubjektif.⁴⁸

c. Mitos

Mitos memiliki makna yaitu yang berarti memahami tanda dari berbagai aspek di dunia sosial. Mitos adalah suatu sistem komunikasi dan bahwa mitos adalah suatu pesan.⁴⁹ Perlu ditekankan bahwa mitos dalam pengertian Roland Barthes bukanlah mitos yang berarti hal mistis ataupun dongeng-dongeng. Mitos dalam pengertian Roland Barthes adalah tanda yang dapat dimaknai lebih jauh dan merupakan pemaknaan setelah makna konotasi. Mitos merupakan tipe wicara dan ia menyetujui bahwa segala sesuatu dapat menjadi mitos. Namun, syarat sesuatu menjadi mitos adalah bahwa mitos harus disajikan dengan wacana.⁵⁰

Selain menjadi bagian dari tipe wicara, menurut Barthes, mitos juga bagian dari semiologi yang merupakan ilmu tanda. Untuk itu, sangat wajar bila mitologi dalam praktik dan analisisnya hampir sama dengan semiologi yaitu membutuhkan pendekatan-pendekatan dari pengetahuan yang lain. Hal itulah yang membuat mitos bagian dari semiologi. Namun, mitos juga sekaligus bagian dari ilmu formal, menjadi bagian dari ideologi sekaligus historis. Mitos menjadi bagian

⁴⁸ Al Habib, Hastrio Husein, "Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu *Pamer Bojo*", hlm. 39.

⁴⁹ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyudin, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 295

⁵⁰ Roland Barthes. *Mitologi*, terj. Nurhadi, A. Sihabut Millah, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 152

dari historis ketika ia mengkaji ide-ide sebagaimana yang menjejantah ke dalam bentuknya.⁵¹

Adapun penggambaran Roland Barthes terkait teorinya ini digambarkan dalam bagan berikut ini:

1. Signifier	2. Signified	
3. Sign		
I Denotatif		II Konotatif
III Sign		

Tabel 1 Analisis Semiotika Roland Barthes

Sumber: Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyudin, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006).

Melalui bagan tersebut, Roland Barthes menjelaskan analisisnya bahwa pada *signifier* dan *signified* baris pertama serta *sign* baris ketiga disebut dengan istilah bahasa-objek dan merupakan tahap pemaknaan tingkat pertama. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa pemaknaan tidak seharusnya hanya sampai di sana. Dalam pemaknaan tanda-tanda, seharusnya tidak hanya tiga istilah di atas. Namun, hubungan antara pemaknaan pertama itu membentuk *signified* dan *signifier* baru dengan sebutan denotatif dan konotatif pada baris selanjutnya. Hubungan antara

⁵¹ Roland Barthes. *Mitologi...* hlm. 157

kedua ini akhirnya menghasilkan pemaknaan terakhir yaitu *sign*. Pada tahap ini, mitos muncul dan Roland Barthes menyebutnya sebagai metabahasa karena ia merupakan bahasa kedua, yaitu tempat yang membicarakan bahasa.⁵²

Melalui teori ini, tanda-tanda yang tersebar di dunia akan dapat dianalisis sehingga ke dasar. Teks yang terdapat dalam novel merupakan suatu tanda dan merupakan cermin atau gambaran dari realitas sosial masyarakat akan dapat dianalisis dengan melewati pemaknaan-pemaknaan di atas. Teks ini bagian dari wicara dan tersaji dengan wacana sehingga terdapat mitos didalamnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Roland Barthes bahwa teks merupakan tanda dan ia telah mencapai gerbang mitos yang didukung dengan fungsi penandaan yang sama, sehingga teks tersebut dapat membentuk sebuah bahasa-objek.⁵³

Untuk mengetahui mitos yang dihasilkan dalam teks yang tersebar dalam novel *Surat dari Bapak* ini diperlukan analisis semiotika yang juga melewati pemaknaan denotatif dan konotatif. Teks-teks dalam novel *Surat dari Bapak* yang menggambarkan kehidupan paradoks haji akan dilihat makna denotasi yaitu makna langsung tanpa pemaknaan mendalam dari teks tersebut. Selanjutnya, ke pemaknaan kedua, yaitu konotatif dan mitos untuk

⁵² Roland Barthes. *Mitologi...*, hlm. 162

⁵³ Roland Barthes. *Mitologi...*, hlm. 162

melihat dan memaknai teks secara mendalam untuk akhirnya menghasilkan makna mitos kesalehan haji.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif menitikberatkan pada pemahaman akan suatu peristiwa. Oleh sebab itu, penelitian dengan metode kualitatif akan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dengan mempertanyakan tentang “bagaimana” dan “mengapa” pada penelitiannya. Penelitian kualitatif dilakukan untuk pengembangan pemahaman dan membantu penulis atau peneliti untuk mengerti dan dapat menginterpretasi apa-apa saja yang ada dibalik suatu peristiwa. Interpretasi dapat meliputi latar belakang pemikiran manusia yang terlibat dalam suatu peristiwa dan bagaimana manusia akan memberi makna pada peristiwa yang terjadi.⁵⁴ Interpretasi ini memandang bahwa aspek-aspek kemanusiaan yang ingin dikaji melalui metode kualitatif akan memunculkan penghayatan.⁵⁵ Pada akhirnya metode kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial digunakan untuk mengkaji proses-proses sosial dalam masyarakat.

⁵⁴Poerwandari dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara, 2022), hlm.105.

⁵⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), hlm. 72

Dengan demikian, melalui metode ini, penulis berusaha menemukan paradoksi kesalahan haji yang terlihat pada tanda-tanda di novel *Surat dari Bapak*. Penulis akan berusaha menemukan pemaknaan di balik paradoksi kesalahan haji yang ada dalam novel tersebut.

2. Sumber Data

Secara umum, sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, tanpa perantara atau orang ketiga.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah teks-teks dalam novel yang berjudul, *Surat dari Bapak* karya Gong A. Gong. Selain itu, sumber data primer lainnya adalah buku Roland Barthes terkait semiotika terutama denotasi, konotasi, dan mitos.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti.⁵⁷ Sumber data sekunder dalam

⁵⁶ Sugiyono dalam M Wagio, Arif, *Keilmuan dalam Pendidikan Islam Superioritas dan Dampaknya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pusara Publishing, 2020), hlm. 18

⁵⁷ Sugiyono dalam M Wagio, Arif, *Keilmuan dalam Pendidikan Islam Superioritas.....*”, hlm. 19.

penelitian ini berupa sumber-sumber pendukung yang diperoleh dari jurnal-jurnal, buku pendukung, majalah, dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian sosial yang pengumpulan datanya memerlukan penelusuran pustaka (*literature research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Selain itu, data juga dikumpulkan dari sumber-sumber berbentuk video yang terkait dengan objek penelitian, seperti tayangan *You Tube* dan *Tik Tok* mengenai haji dan persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan haji. Dengan keterbatasannya data, sumber video mengenai novel *Surat dari Bapak* juga mendukung penelitian ini.

4. Analisis Data

Setiap penelitian harus melewati proses analisis data untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Maka dari itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitis. Dengan bantuan analisis dari semiotika, nantinya data-data yang dikumpulkan terkait penelitian ini akan melewati beberapa proses, yaitu pertama mengumpulkan dan membaca secara mendalam data-data terkait objek penelitian di dalam novel *Surat dari Bapak*, lalu penulis akan membagi

permasalahan ke dalam beberapa bagian, lalu ketiga, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci data tersebut. Terakhir, penulis akan menarik kesimpulan dalam bentuk pengajuan laporan atau hasil penelitian tersebut secara deskriptif.⁵⁸ Sedangkan analisis semiotika diperuntukkan untuk menganalisis kemudian memaknai tanda-tanda yang terdapat dalam teks novel *Surat dari Bapak*.

Analisis semiotika akan melihat tanda-tanda yang memiliki makna dalam teks-teks novel. Adapun analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari Roland Barthes. Dilakukan dengan membaca novel secara seksama lalu dipetakan teks-teks dengan makna denotatif, konotatif, dan mitos untuk menjelaskan makna dari teks-teks tersebut. Teks-teks yang merupakan tanda dari representasi paradoksi kesalehan haji kemudian akan dideskripsikan secara sistematis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sejalan dengan analisis data, maka penjelasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab dan akan dideskripsikan secara sistematis agar dapat membangun argumentatif yang logis. Selain itu, sistematika pembahasan juga diperuntukkan agar data yang telah dikumpulkan dapat disajikan secara terstruktur sehingga mudah dicerna setiap penjelasannya. Berikut merupakan alur sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

⁵⁸M Wagio, Arif, *Keilmuan dalam Pendidikan Islam Superioritas.....*”, hlm. 21.

Bab I akan berisi mengenai pendahuluan yang dimaksudkan untuk menjadi pengantar dalam penelitian ini. Penjelasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Pada latar belakang masalah dijelaskan mengenai gambaran dari penelitian dan urgensi yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tujuan dan apa manfaat dan berdampak seperti apa penelitian ini bagi akademisi dan masyarakat. Selanjutnya, dijabarkan pula tinjauan pustaka sebagai alasan dan dasar orisinalitas karya, selain itu juga ditujukan untuk pengakumulasian ilmu. Selanjutnya dijelaskan apa-apa yang menjadi landasan teoritis atau kerangka berpikir dari penelitian ini dan terakhir, akan dijelaskan prosedur dalam penelitian ini, terkait tentang mendapatkan data, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Terakhir, berisi tahapan-tahapan dalam penyusunan penulisan dari penelitian ini.

Bab II akan membahas novel *Surat dari Bapak* secara umum. Uraian dalam bab ini bertujuan untuk memperkenalkan isi novel agar dapat lebih memahami pembahasan pada bab selanjutnya. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konteks realitas sosial, mulai dari memperkenalkan penulis novel, yaitu Gol A. Gong dan jejak historis yang melatarbelakangi Gol A. Gong menulis novel *Surat dari Bapak* ini dan menjadi data awal peneliti. Selain itu, juga akan diperkenalkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita untuk mengenal lebih jauh dan mempermudah pemahaman untuk

pembahasan pada bab selanjutnya. Terakhir, akan dibahas pula mengenai alur cerita novel tersebut.

Bab III akan membahas mengenai tanda-tanda yang merepresentasikan paradoksi kesalehan haji dalam novel *Surat dari Bapak* melalui analisis semiotika Roland Barthes. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai petanda dan penanda perihal paradoksi kesalehan haji dan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos-nya untuk memperlihatkan paradoksi kesalehan haji terepresentasi dalam teks-teks yang teridentifikasi di dalam novel.

Bab IV akan membahas mitos-mitos yang telah ditemukan di bab sebelumnya untuk dianalisis lebih dalam guna menemukan makna mitos yang dapat merepresentasikan paradoksi kesalehan haji di novel *Surat dari Bapak*. Hal yang akan dilihat dan dianalisis pada penjelasan di bab ini adalah mitos tentang kesalehan haji berdasarkan tanda-tanda yang telah dimaknai denotasi dan konotasinya di bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan dijelaskan sekaligus paparan mengenai kritik sosial dalam novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong.

Bab V akan membahas kesimpulan. Dari berbagai data yang telah dianalisis di bab-bab sebelumnya, akan disimpulkan dan disajikan dalam bab terakhir ini sebagai penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paradoksi kesalahan haji dalam novel *Surat dari Bapak* terepresentasi melalui tanda-tanda yang terdapat di dalam novel. Analisis yang dilakukan melalui pisau analisis dari Roland Barthes membantu menemukan representasi tersebut. Pembahasan mengenai analisis denotasi, konotasi, dan mitos telah dilakukan secara mendalam terhadap enam kutipan pada bab sebelumnya. Berdasarkan uraian panjang dan terperinci pada bab-bab sebelumnya itu, maka dapat disimpulkan beberapa poin kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Pertama, ditemukan tiga klasifikasi tindakan yang merupakan representasi paradoksi kesalahan haji pada tanda-tanda di novel *Surat dari Bapak*, yaitu; tindakan konsumtif, konstruksi citra sosial, dan tindakan korupsi. Dasar pengklasifikasian ini adalah karena ketiganya tidak sesuai dengan indikator kesalahan sosial dan indikator haji mabrur yang menjadi pijakan dalam penelitian ini. Dengan berlandaskan pada kedua indikator ini, tanda-tanda dalam novel *Surat dari Bapak* menemukan makna konotatif dan mitosnya. Sedangkan makna denotatif dapat ditemukan dengan melihat tanda secara langsung.

Pada tindakan konsumtif, terdapat dua kutipan yang dianalisis secara mendalam. Dua kutipan tersebut, setelah dikaji secara denotatif atau pada tataran

pertama pemaknaan sebuah tanda, ditemukan makna langsung yang berisi percakapan seorang anak yang mengkhawatirkan atau merasa heran dengan barang belanjaan ibunya. Sedangkan dalam tataran pemaknaan kedua, yaitu konotatif, tanda-tanda yang terdapat dalam kutipan tersebut mengindikasikan tindakan konsumtif yang dilakukan oleh tokoh Ibu. Sedangkan dua makna mitos yang ditemukan adalah (1) tindakan konsumtif dalam membeli sesuatu secara berlebihan adalah hal normal agar dapat menyamakan diri dengan orang-orang yang melakukan tindakan yang sama (2) orang yang melaksanakan haji akan selalu menormalisasikan segala cara termasuk melakukan tindakan konsumtif.

Pada konstruksi citra sosial terdapat dua kutipan yang dianalisis secara mendalam. Kedua kutipan tersebut secara denotasi atau pemaknaan pada tataran pertama menunjukkan makna percakapan, isi hati, dan gambaran gerakan seorang tokoh dalam novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong. Sedangkan secara konotasi menunjukkan makna rasa takut dan rasa penyesalan karena tidak dapat membangun citra sosial yang ia inginkan yaitu menjadi orang terpandang dan memiliki harta di masyarakat. Sedangkan makna mitos yang ditemukan adalah (1) haji memiliki status sosial yang lebih tinggi di masyarakat sehingga ia memiliki kuasa untuk merendahkan orang lain yang tidak sederajat baginya (2) haji memiliki status sosial yang lebih tinggi di masyarakat sehingga ia memiliki kuasa untuk membangun realita yang bersebrangan dengan realita yang sesungguhnya.

Selanjutnya, pada tindakan korupsi dianalisis secara mendalam dua kutipan yang secara denotasi bermakna upaya tokoh Ayah dalam menjelaskan

pemikirannya mengenai sesuatu yang harus ia dapatkan dari apa yang telah ia lakukan kepada lawan bicaranya. Sedangkan, pada tahap pemaknaan konotatif, makna dari kutipan tersebut adalah sebuah upaya kesadaran akan tindakan korupsi yang telah dilakukan berulang-ulang kali sehingga melupakan asal muasal kebanyakan hartanya. Sedangkan makna mitos yang ditemukan adalah (1) tindakan korupsi merupakan jalan pintas untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dari berbagai aspek, termasuk aspek agama (2) seorang haji harus memiliki banyak harta dan kaya raya sehingga asal muasal harta itu didapat dari mana saja, termasuk melalui tindakan korupsi. Ketiga pemaknaan melalui analisis denotatif, konotatif, dan mitos ini menunjukkan gambaran sebuah paradoksi kesalahan haji yang berarti bertolakbelakang dari kehidupan yang seharusnya.

Kedua, Dalam konsepsi Roland Barthes, makna mitos dalam suatu wacana atau tanda dapat dilihat dengan membongkar ideologi di dalamnya. Berdasarkan pada enam makna mitos yang ditemukan sebelumnya, ditemukan makna mitos yang lebih merepresentasikan paradoksi kesalahan haji. Makna mitos yang dapat ditemukan adalah “Mitos Kesalahan Haji”. Makna ini terbentuk karena beberapa hal yang tidak terlepas dari makna denotasi, konotasi, dan mitosnya di awal yaitu (1) ketika segala tradisi yang dilakukan saat pemberangkatan dan kepulangan haji menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan sesuai dengan citra sosialnya di masyarakat (2) haji yang menjadi salah satu kendaraan dalam konstruksi citra sosial (3) ideologi yang terbongkar dalam mitos ini memberikan makna dan melemahkan fungsi

ideologi di masyarakat bahwa realitasnya menunjukkan tidak semua haji akan menerapkan indikator kesalehan sosial di dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui makna ini pula ditemukan bahwa terbukti terjadi paradoksi dalam kesalehan haji di novel *Surat dari Bapak* karya Gol A. Gong.

B. Saran

Dalam penulisan penelitian ini, tentu ditemukan berbagai kekurangan di berbagai sisi. Hal ini disebabkan karena tidak ada penelitian yang benar-benar sempurna, begitupun dengan penelitian ini. Untuk itu, diharapkan kedepannya ada banyak peneliti yang tertarik pada kajian bidang *Cultural Studies* tepatnya kajian semiotika Roland Barthes agar dapat menyempurnakan kekurangan dan celah dari penelitian ini. Hanya memperdalam analisis pada dua kutipan sebagai data membuat penelitian ini mengalami beberapa kekurangan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih banyak data lagi pada penelitian berikutnya.

Selain itu, penelitian ini hanya bergerak pada ranah kebahasaan sehingga memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk membawa masalah penelitian ini pada ranah yang berbeda, studi lapangan, misalnya. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah dengan sudut pandang atau pisau analisis yang berbeda dari yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2018. “Pesan Moral dalam Novel *Surat dari Bapak Karya Gol A. Gong*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Adib Sofia, 2021. “Retorika Imaji Filantropi Islam Modern dalam Prangko Amal Muhammadiyah”, *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 15. No. 2.
- Adji, Muhammad. dkk. 2008. *Karya, Pengarang, dan Realitas dalam Novel Pop Indonesia 1970-an 2000-an*. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Agustina, S. 2016. “Analisis Semiotik Roland Barthes Novel Hujan Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”, Doctoral dissertation, PBSI-FKIP.
- Al Habib, H. H. 2020. “Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu Pamer Bojo–Didi Kempot: Analisis Semiotik Roland Barthes” Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al Had, M. S. 2019. “Rekonstruksi Pemahaman yang Keliru Tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan Umroh.” *Jurnal Al-Iqtishod*, 3(2), 65-84.
- Alif, A. L. S. 2021. “Dehumanisasi dalam Novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah* Karya Ibrahim Nasrallah”, Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Anonim, “Apakah Haji Mabruur Itu?” dalam <https://kemenag.go.id/read/apakah-haji-mabrur-itu-ymyrk>, diakses 3 Maret 2023.

Anonim, “Mengenal Tiga Jenis Korupsi berdasarkan Skala dan Paparannya”, dalam <https://aclc.kpk.go.id/> diakses pada Rabu, 22 November 2023.

Arif Budi Prasetya, 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing: Jawa Timur.

Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*, terj. Nurhadi, A. Sihabut Millah, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Barthes, Roland. 2006. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyudin, Yogyakarta: Jalasutra.

Berger, P. L. 2015. Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11-23.

Bisri, A. Mustofa. 1994. *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Diva Press.

Danesi, M. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, “Gol A. Gong Terpilih sebagai Duta Baca Indonesia Periode 2021-2026” dalam <https://dispusip.pekanbaru.go.id/>, diakses tanggal 14 Mei 2023.

Djalal, T., Adam, A., & Kamaruddin, S. A. 2022. Masyarakat Konsumen dalam Perspektif Teori Kritis Jean Baudrillard. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol, 3(2)*.

Ena Mustari, “Biografi Gola Gong : Pemikiran dan Tindakan terhadap Pendidikan Di Banten” dalam <https://batupusaka.bantenprov.go.id/>, diakses pada 12 Januari 2024.

Fahrurrozi, Fahrurrozi, 2015. “Ritual Haji Masyarakat Sasak Lombok: Ranah Sosiologis-Antropologis,” *IBDA` :Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, No. 2, 53–74.

Felani, H. 2020. “Representasi Kekerasan pada Anak dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)”.

Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. 2020. Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731-736.

Fitriani. 2014. Representasi Religiusitas Hanum pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fitriyah, Izzah. 2014. "Analisis isi pesan Dakwah dalam Novel *Cinta-Mu Seluas Samudra* karya Gola Gong." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Gol A. Gong, “Penghargaan Novel Anti Korupsi Gol A. Gong dari KPK: Surat dari Bapak” dalam <https://golagongkreatif.com/>, diakses tanggal 14 Mei 2023.

Gong, A Gol. 2016. *Surat dari Bapak*. Jakarta: Puspa Swara.

Gunawan, I. 2022. “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*”. Bumi Aksara.

- Handoyo, L. C. (dkk.). 2022. *Sosiologi Korupsi di Lembaga Negara Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Hasanah, U. 2021. “Mitos-Mitos Budaya Massa dalam Novel Anatomi Rasa Karya Ayu Utami: Kajian Semiotika Roland Barthes”, Doctoral dissertation, STKIP PGRI, Bangkalan.
- Humas Kemenko Polhukam RI, “Kemenko Polhukam Ajak Seluruh K/L Dukung Aksi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi”, dalam <https://polkam.go.id/>, diakses tanggal 14 Mei 2023.
- Indarto, A. T. 2016. Pengaruh Citra Merek Pada Kesiapan Konsumen Untuk Membayar Harga Premium Produk Starbucks.
- Kasim, Dulsukmi. 2018. “Fiqh Haji (Suatu Tinjauan Historis dan Filosofis)”, *Al-'Adl*, Vol. 11, No. 2.
- KBBI Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 Maret 2023.
- KBBI Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pada 13 Maret 2023
- Kementerian Agama, “Estimasi *Waiting List* dan Kuota Haji” dalam <https://haji.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 6 Maret 2023.
- Korupsi Pemberantasan Korupsi, “Menjaga Derap Langkah Perjuangan”, dalam <https://cms.kpk.go.id>, diakses tanggal 14 Mei 2023

- Kusmiati, Yopi. 2017. "Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya." Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Manggala, C. S. 2020. "Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019". *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, Vol. 2. No. 1.
- Maryam, S. 2020. "Tradisi Selakaran sebagai Ritual Haji di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat". *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 139-154.
- Mutiara, Annisa. 2017. "Makna Kesalehan Sosial Tokoh Prasetya dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*." Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Navira Surya Andini, Resdianto Permata Raharjo, Titik Indarti. 2022. "Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori". *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 3, No. 1.
- Noth, W. 2006. *Semiotika, Handbook of Semiotics*. Airlangga University Press.
- Nurafia, Rifa. 2019. "Mitos dalam Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA (Kajian: Mitos Roland Barthes)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Nursanita, 2019. “Studi Etnometodologi Tata Kelola Dana Haji di Kementerian Agama Republik Indonesia”, Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Peneliti Kementerian Agama Republik Indonesia, “Indeks Kesalehan Sosial”, dalam <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 11 Maret 2023.

Putri, D. A. 2020. *Perilaku Konsumtif Masyarakat Komplek: Studi Analisis Jean P. Baudrillard terhadap Masyarakat Komplek Griya Permata Asri RW. 13 di Kabupaten Bandung* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Putusan Mahkamah Agung, “MA Cabut Hak Politik & Perberat Hukuman Ratu Atut” dalam <https://www.mkri.id/>, diakses pada Jum’at, 14 Juli 2023.

Rahmadanil, S. A. 2021. “Makna Mimpi Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur’an: Sebuah Pendekatan Mitologi Roland Barthes” (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Ramadhan, D. F. 2022. “Mitos Maskulinitas pada Novel Ali Topan Anak Jalanan Karangan Teguh Esha dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri, Jakarta.

Restiana, Fenti Hara. 2019. “Tradisi Tasyakuran Pasca Ziarah Haji pada Masyarakat Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Skripsi IAIN Purwokerto.

- Rohma, Y. A. 2018. "Paradoksi Representasi Sosial (Studi atas Sikap Ustadz Kemed di Sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Romadhona, A. P. 2017. "Kritik Sosial dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk karya Darwis Tere Liye: Analisis Semiotik Model Roland Barthes dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk", Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosita, Ita. 2018. "Representasi Kesalehan *Muttaqi* dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya KH. A. Mustofa Bisri.", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. 2019. "Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik". *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 129-137.
- Sobour, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soehadha, M. "Citra Haji dalam Konstruksi Media". *Cultural Studies di PTAI: Teori dan Praktik*.
- Soehadha, M. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Surahman, S. 2014. "Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).

- Suryana, Y. 2013. "Tradisi Pamitan Haji pada Masyarakat Muslim Purwomartani Kalasan Yogyakarta: Kontestasi Agama dan Budaya." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), 1-24.
- Suyanto, S., & Aprila, Y. 2014. *Konstruksi Realitas Citra Haji dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*. Doctoral dissertation, Universitas Riau.
- Syuhudi, Muhammad Irfan. 2019. "Ritual Berangkat Haji Masyarakat Muslim Gorontalo". *Al-Qalam*, Vol. 25, No. 1.
- Wahyuni, Sri. 2019. "Emosi Tokoh dalam Novel *Surat dari Bapak Jalan Untuk Kembali* Karya Gol A. Gong". Skripsi STKIP PGRI, Sumatera Barat.
- Warsari, Sri Ayu. 2020. "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev & Linka Angelia." Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wati, S. N. 2017. "Otoritas Ayah terhadap Anak Perempuan (Kajian Semiotik dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban*)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wayan. I. Kholifah, Siti. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: Rajawali Pres.
- Yuliyadi, Sendi. "Surat dari Bapak", dalam <https://puspa-swara.com/>, diakses tanggal 14 Mei 2023.

Zainuddin, M. 2013. Haji dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 15(2), 169-184.

